

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu hal yang utama untuk mempersiapkan manusia yang berkualitas ialah pendidikan yang layak. Bagi Undang-Undang Sisdiknas, pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana buat mewujudkan atmosfer belajar serta proses pendidikan supaya partisipan didik secara aktif bisa meningkatkan kemampuan yang terdapat di dalam dirinya. Pada hakikatnya, belajar wajib berlangsung sejauh hayat. Buat menghasilkan generasi yang bermutu, pembelajaran wajib dicoba semenjak umur dini, dalam perihal ini lewat pendidikan anak usia dini (PAUD), ialah jenjang pembelajaran saat sebelum jenjang pembelajaran dasar yang ialah sesuatu upaya pembinaan yang diperuntukan untuk anak semenjak lahir sampai umur 6 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai guna utama ialah meningkatkan seluruh aspek pertumbuhan anak, meliputi pertumbuhan kognitif, bahasa, raga (motorik agresif serta halus), sosial, serta emosional. Tidak hanya itu PAUD pula berperan untuk membina, serta meningkatkan segala kemampuan anak usia dini secara maksimal sehingga tercipta sikap serta keahlian dasar sesuai dengan sesi perkembangannya supaya anak mempunyai kesiapan dalam merambah pembelajaran lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalan resmi, nonformal, serta informal. Pembelajaran anak usia dini ialah wahana pembelajaran yang sangat fundamental dalam membagikan kerangka dasar tercipta serta berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, perilaku, serta keahlian pada peserta didik.¹

Selain fungsi, PAUD juga memiliki tujuan yaitu *pertama*, untuk memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya. *Kedua*,

¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta 2016, 2-3

mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga dapat dilakukan tindakan sejak dini. *Ketiga*, menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan menyenangkan bagi anak usia dini. *Keempat*, membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. *Kelima*, mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Dari beberapa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang telah dijabarkan sebelumnya peneliti akan berfokus pada salah satu tujuan yaitu tentang penyimpangan, yang bukan tidak mungkin bisa di alami oleh anak usia dini. Perilaku menyimpang sesungguhnya beragam betuknya salah satunya adalah kekerasan, tidak dapat dipungkiri bahwa pada masa sekarang anak-anak banyak menyaksikan adegan kekerasan melalui televisi dan juga “*games*” ataupun mainan yang bertema kekerasan lainnya. Acara-acara yang menampilkan adegan kekerasan hampir setiap saat dapat ditemui dalam tontonan yang disajikan di televisi mulai dari film kartun, sinetron, sampai film laga. Adapula acara TV yang menyajikan acara khusus perkelahian yang sangat populer seperti *Smack Down*, *UFC (Ultimate Fighting Championship)* atau sejenisnya. Dengan demikian secara tidak langsung anak akan terpengaruh dan bukan tidak mungkin untuk meniru adegan-adegan tersebut dan terbawa dalam kehidupannya sehari-hari yang dapat menyebabkan rusaknya moral dan sikap anak.

Dalam hal ini pentingnya peran orang tua, keluarga ataupun guru sebagai institusi sosial terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan yang baik. Peran orang tua di dalam keluarga memiliki peranan strategis dalam membentuk sikap anak yang baik dan jauh dari keburukan karena orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua/guru adalah melalui metode bercerita.

Dr. Mulyadi pernah berkata, “Bukan hanya aspek kecerdasan kognitif saja yang diperoleh anak melalui medium bercerita, tetapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (moral) yang bisa dikembangkan melalui cerita.” Melalui bercerita, orang tua ataupun guru bisa menceritakan secara menarik mengenai suatu tokoh yang berperilaku baik. Sehingga, dengan begitu anak akan terdorong untuk meniru perilaku dari tokoh yang bersangkutan. Dengan bercerita orang tua bisa mengkomunikasikan apa saja, melalui bahasa yang bisa menyentuh di hati putra-putri mereka, dengan demikian orang tua bisa menanamkan nilai-nilai kepribadian yang mulia dan seorang anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai harapan.

Seperti halnya kisah tentang putra Ibrahim yaitu Nabi Ismail yang sangat taat kepada Nabi Ibrahim selaku orang tuanya. Dari hal ini bisa ditarik kesimpulan hal yang tidak langsung agar anak akan menyerap nilai-nilai moral tentang bagaimana yang dilakukan Ismail kepada ayah handanya harus taat kepada ayah dan ibunya. Sedangkan dari kisah mengenai tokoh-tokoh yang memiliki perilaku buruk juga dapat dijadikan pembelajaran untuk tidak menirunya, dengan demikian maka diharapkan anak bisa memperoleh pelajaran bagaimana akhir dari perilaku buruk yang seringkali membawa kepada penyesalan. Misalnya cerita tentang Kan'an (putra Nabi Nuh as) yang durhaka kepada ayahnya dan juga kepada umat islam. Karena dia tidak mau mengikuti nasihat orang tuanya, maka dia mendapat murka dari Allah Swt. dan mati tenggelam dibawa air bah yang besar bersama orang-orang yang durhaka lainnya.

Kajian mengenai nilai-nilai edukatif yang terkandung oleh kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan studi terhadap sumber ajaran Islam yang mengaitkan antara daya tarik pesona kisah Al-Qur'an, ajaran dasar Islam, asas dan tujuan pendidikan Islam, serta esensi pendidikan nilai baik menyangkut norma, maupun internalisasinya yang melekat pada jiwa manusia dan institusi masyarakat.

Kisah mempunyai pengaruh yang besar dalam pendidikan sikap dan ideologi. Oleh karenanya logis apabila para filosof memakai kisah untuk mengemukakan pokok pikiran mereka. Kisah juga merupakan alat esensial dalam mewariskan pemikiran umat manusia sejak dahulu sampai sekarang. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang mengungkapkan kisah dengan gayanya yang khas untuk tujuan pendidikan manusia, oleh karena kesannya yang begitu mendalam dalam sanubari dan jiwa. Manusia pada dasarnya menyenangi kisah-kisah karena pengaruhnya yang begitu besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu metode dan teknik pendidikan. Al-Qur'an menggunakan kisah untuk seluruh jenis pendidikan dan bimbingan yang dicakup oleh metodologi pendidikannya, yaitu untuk pendidikan akal dan pendidikan mental.

Mengenai kisah yang diulang penyebutannya dalam setiap tempat dengan ungkapan yang berbeda namun tanpa perubahan makna dan kandungannya adalah agar anak tidak merasa bosan mengulang-ulangnya, bahkan akan memberikan arti dan makna baru yang tidak diperoleh pada bacaan ditempat lain. Sistem pengulangan ini dalam dunia pendidikan dapat diterapkan sebagai metode pengajaran. Kisah sebagai sarana sekaligus metode pendidikan adalah sangat perlu sekali untuk tujuan menjelaskan dan menyampaikan sesuatu hikmah yang tersirat dalam kisah tersebut sehingga dijadikan sebagai ibrah, dari sinilah para pendidik hendaknya mampu menyuguhkan kisah-kisah Al-Qur'an itu dengan *uslub* bahasa yang sesuai dengan nalar pelajar dalam segala tingkatan.

Relevansi metode cerita yang dimaksud merupakan metode yang sangat bermanfaat untuk menyampaikan informasi dan pelajaran. Maka kewajiban pendidik muslim adalah berkehendak merealisasikan perannya untuk membentuk sikap-sikap yang merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan. Dengan metode cerita ini, interaksi nilai kepada anak didik dilakukan dengan pengisahan yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Dalam pendidikan Islam, kisah dalam Al-Qur'an mempunyai edukatif yang sangat berharga dalam suatu proses nilai-nilai ajaran Islam. Penyampaiannya tidak dapat diganti dengan bentuk lain kecuali dengan bahasa lisan. Di antara fungsi edukatif kisah Qur'ani ialah dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran dan sekaligus metode pelajaran.

Metode merupakan hal yang di pakai agar mencapai suatu hal yang di cita-citakan dan telah melalui proses perancangan yang telah disepakati. Dalam kegiatan belajar mengajar metode dipergunakan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hal belajar mengajar. Dalam hal ini metode yang dipergunakan oleh pendidik ialah metode pengkisahan, dimana metode tersebut diterapkan dalam pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Penelitian nantiya bertitik fokuskan dalam "Penggunaan Metode Kisah dalam Al-Qur'an pada Pembelajaran Anak Usia Dini di RA NU Manafiul Ulum Jl. Getassrabi No. 01 Gebog Kudus" yang meliputi tujuan, proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kepala sekolah, guru kelas dan operator sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagaiberikut:

1. Bagaimana penerapan metode kisah dalam Al-Qur'an pada pembelajaran anak usia dini di RA NU Manafiul Ulum Jl. Getassrabi No. 01 Gebog Kudus?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan penunjang pelaksanaan metode kisah dalam Al-Qur'an pada pembelajaran anak usia dini di RA NU Manafiul Ulum Jl. Getassrabi No. 01 Gebog Kudus?
3. Bagaimana dampak bagi anak usia dini di RA NU Manafiul Ulum Jl. Getassrabi No. 01 Gebog Kudus setelah diterapkannya metode kisah dalam Al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan metode kisah dalam Al-Qur'an pada pembelajaran anak usia dini di RA NU Manafiul Ulum Jl. Getassrabi No. 01 Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan penunjang pelaksanaan metode kisah dalam Al-Qur'an pada pembelajaran anak usia dini di RA NU Manafiul Ulum Jl. Getassrabi No. 01 Gebog Kudus.
3. Untuk mengetahui dampak bagi anak usia dini di RA NU Manafiul Ulum Jl. Getassrabi No. 01 Gebog Kudus setelah diterapkan metode kisah dalam Al-Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Membagikan sumbangsih ide-ide dalam hal-hal ihtiyar pengembangan ilmu pembelajaran, spesialnya dalam kaitannya dengan pemakaian tata cara cerita dalam Al-Qur'an pada pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Untuk tingkatkan pengetahuan tentang pembelajaran serta pula jadi bekal periset untuk mempersiapkan diri selaku pendidik kelak.

b. Pendidik

Selaku pengetahuan bertambah dalam penggunaan metode kisah dalam Al- Qur'an pada pendidikan anak, sehingga bisa jadi masukan untuk pendidik bila ada kekurangan dalam melakukan aktivitas pendidikan tadinya.

3. Bagi lembaga

- a. Hasil riset diharapkan bisa berguna untuk lembaga sekolah spesialnya kepala sekolah maupun yayasan untuk bisa membagikan pengembangan, pembinaan dan motivasi untuk pendidik buat lebih aktif serta handal dalam penggunaan metode kisah dalam Al- Qur'an pada pembelajaran anak usia dini di RA NU Manafiul Ulum Jl. Getassrabi Nomor. 01 Gebog Kudus.

- b. Diharapkan kelembaga penyedia pendidik bisa membagikan fasilitas serta prasarana yang mencukupi buat menggapai tujuan yang diharapkan.
4. Bagi peserta didik

Diharapkan partisipan didik bisa tingkatkan keaktifan belajarnya serta mencermati dan bisa menjajaki tiap proses pendidikan di kelas, sehingga penggunaan metode kisah dalam Al-Qur'an pada pembelajaran bisa berjalan mudah serta cocok sesuai yang direncanakan.

F. Sistematika Penulisan

Guna mendapatkan gambaran secara komprehensif mengenai pembahasan skripsi ini akan di deskripsikan penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian muka terdiri dari: halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman kata pengantar, halaman persembahan, halaman moto, halaman daftar isi.
2. Bagian isi, terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tujuan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini, yang meliputi deskripsi pustaka, A. Pengertian Metode Pembelajaran, B. Pengertian Metode Kisah Dalam Al-Qur'an, C. Pengertian Anak Usia Dini Secara Psikologis Perkembangan, D. Pembelajaran pada Anak Usia Dini dalam Islam, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

B. Data penelitian

Data penelitian ini berisikan tentang data yang berkaitan dengan Penggunaan Metode Kisah dalam Al-Qur'an serta dalam penerapannya pada pembelajaran Anak Usia Dini di RA NU Manafiul Ulum Jl. Getassrabi No. 01 Gebog Kudus.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian ini berisikan tentang Penggunaan Metode Kisah dalam Al-Qur'an serta dalam penerapannya pada Pembelajaran Anak Usia Dini di RA NU Manafiul Ulum Jl. Getassrabi No. 01 Gebog Kudus.

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

3. Bagian akhir meliputi: pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran data yang mendukung penyusunan skripsi, serta daftar riwayat hidup singkat peneliti.